
	PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN		
	No. Dokumen DIR.02.02.01.054	No. Revisi 00	Halaman 1 / 8
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 15 Agustus 2023	Ditetapkan PJS Direktur  dr. R. Alief Radhianto, MPH	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none">- Pengambilan bahan pemeriksaan adalah pengambilan bahan yang diperoleh dari pasien berupa darah, urine, faeces, sputum, pus, swab, sekret dan cairan tubuh lainnya yang diperoleh dari pasien sesuai dengan jenis pemeriksaan yang diminta.- Pengambilan bahan pemeriksaan pasien poli dilakukan oleh petugas laboratorium di sample taking sedangkan pengambilan bahan pemeriksaan pasien Unit Gawat Darurat dan Unit Rawat Inap dilakukan oleh perawat di ruangan masing-masing, kecuali untuk pemeriksaan masa perdarahan dan masa pembekuan dilakukan oleh petugas laboratorium.- Komputer SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit) adalah komputer yang tersambung dengan sistem informasi rumah sakit.- Komputer LIS (<i>laboratory information system</i>) adalah komputer yang sistemnya tersambung dengan semua alat di laboratorium.		
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai acuan dalam pengambilan bahan pemeriksaan.- Memberikan pelayanan Laboratorium yang cepat, tepat, nyaman dan memenuhi harapan pasien dalam hal pengambilan bahan pemeriksaan laboratorium.		
Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-039/DIR/XI/2022 Tentang Pedoman Pelayanan Unit Laboratorium		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Petugas <i>sampling</i> memanggil pasien sesuai dengan nomor antrian.2. Petugas <i>sampling</i> memeriksa kelengkapan administrasi pasien serta formulir permintaan pemeriksaan laboratorium di komputer atau print order layanan laboratorium.3. Petugas <i>sampling</i> menganalisa jenis pemeriksaan yang diminta, dengan menentukan jenis bahan yang akan diambil dan memperkirakan jumlah		

PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
2 / 8

bahan yang akan diambil.

4. Petugas *sampling* mencetak label yang berisi identitas pasien beserta label spesimen.
5. Petugas *sampling* mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan bahan pemeriksaan.
6. Petugas *sampling* mengkonfirmasi lagi kepada pasien untuk pemeriksaan yang membutuhkan syarat.
7. Untuk pemeriksaan gula darah 2 jam post prandial (2 Jam PP), setelah pengambilan darah pertama selesai, petugas *sampling* mempersilahkan pasien makan seperti biasa, kemudian mengingatkan pasien untuk mencatat jam selesai makan, tepat 2 jam selesai makan, pasien diminta datang kembali untuk pengambilan darah yang kedua.
8. Petugas *sampling* menempelkan label pada tabung/tempat yang akan digunakan.
9. Petugas *sampling* mencatat tanggal dan jam pengambilan spesimen serta membubuhkan nama dan tanda tangan pada formulir permintaan pemeriksaan laboratorium atau print order layanan laboratorium
10. Petugas *sampling* melakukan pengambilan bahan pemeriksaan darah, swab dan sekret dengan cara :
 - a. Pengambilan darah perifer :
 - 1) Petugas *sampling* menggunakan sarung tangan, masker dan jas laboratorium yang bersih dan rapi.
 - 2) Petugas *sampling* mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan darah perifer.
 - 3) Petugas *sampling* memberikan informasi bahwa pasien akan diambil darahnya pada ujung jari tangan.
 - 4) Petugas *sampling* memilih jari manis/tengah tangan pasien yang akan diambil darahnya.
 - 5) Petugas *sampling* membersihkan ujung jari pasien yang telah dipilih dengan kapas beralkohol 70% dengan gerakan memutar

PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
3 / 8

dari arah dalam keluar, kemudian membiarkannya kering.

- 6) Petugas *sampling* memegang jari yang akan ditusuk supaya tidak bergerak dan tekan sedikit supaya rasa nyeri berkurang.
- 7) Petugas *sampling* melakukan penusukkan ujung jari pada bagian tepi jari dengan menggunakan lancet, setelah darah keluar tetes darah pertama diusap dengan menggunakan kapas kering dan tetes darah berikutnya digunakan untuk bahan pemeriksaan.
- 8) Petugas *sampling* menekan luka bekas tusukan dengan kapas alkohol 70% dan menutup luka dengan plester segera setelah bahan pemeriksaan diperoleh.

b. Pengambilan darah vena :

- 1) Petugas *sampling* menggunakan sarung tangan masker dan jas laboratorium yang bersih dan rapi.
 - 2) Petugas *sampling* mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan darah vena.
 - 3) Petugas *sampling* memberikan informasi bahwa pasien akan diambil darahnya.
 - 4) Petugas *sampling* memasang tourniquet pada lengan bagian atas setelah posisi vena ditemukan dan meminta pasien untuk mengepalkan tangannya.
 - 5) Petugas *sampling* meraba vena yang akan ditusuk, untuk memastikan posisi vena dengan baik.
 - 6) Petugas *sampling* membersihkan daerah vena yang akan ditusuk dengan kapas beralkohol 70%, membiarkannya mengering, kemudian tegangkan kulit di atas vena dan tusukkan jarum spuit/jarum vacutainer sampai masuk ke dalam lumen vena, memasukkan tabung vacutainer ke dalam holder sesuai dengan urutan tabung vacutainer yang digunakan.
- a) Untuk pemeriksaan hematologi menggunakan vacutainer warna ungu.

PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
4 / 8

- b) Untuk pemeriksaan kimia klinik, imunologi dan serologi menggunakan vacutainer warna merah atau kuning.
- c) Untuk pemeriksaan hemostasis menggunakan vacutainer warna biru.
- 7) Petugas *sampling* menekan luka bekas tusukan dengan kapas alkohol 70% dan menutup luka dengan plester segera setelah bahan pemeriksaan diperoleh.
- c. Pengambilan sekret vagina
Pengambilan sampel sekret vagina dilakukan oleh dokter pengirim.
- d. Pengambilan sekret uretra
Pengambilan sampel sekret Uretra dilakukan oleh dokter pengirim.
- e. Pengambilan swab tenggorok :
 - 1) Petugas *sampling* menggunakan sarung tangan, masker & jas laboratorium yang bersih dan rapi.
 - 2) Petugas *sampling* menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan swab tenggorok.
 - 3) Petugas *sampling* memberikan informasi bahwa pasien akan diambil swab/apusannya pada bagian tenggorokan.
 - 4) Petugas meminta pasien untuk duduk (jika anak- anak bisa dipangku).
 - 5) Petugas *sampling* meminta pasien untuk membuka mulutnya sehingga faring dapat terlihat dengan jelas.
 - 6) Petugas *sampling* meminta pasien untuk menjulurkan lidahnya kemudian lidah ditekan dengan menggunakan spatel steril dan mengusapkan swab steril yang sudah dibasahi dengan saline steril pada bagian tonsil dan bagian belakang faring (hindari sentuhan dengan lidah, gigi dan bagian dalam pipi).
 - 7) Petugas *sampling* segera memasukkan swab ke dalam media transport dan menutupnya rapat untuk bahan pemeriksaan biakan dan mengoleskan bahan pada gelas objek untuk

PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
5 / 8

pemeriksaan langsung dan pewarnaan.

f. Pengambilan swab luka :

- 1) Petugas *sampling* menggunakan sarung tangan & jas laboratorium yang bersih dan rapi.
- 2) Petugas *sampling* menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan swab luka.
- 3) Petugas *sampling* memberikan informasi bahwa pasien akan diambil swab/apusannya pada bagian luka.
- 4) Petugas *sampling* membersihkan daerah sekitar luka dengan NaCl Fisiologis sebanyak 3x dan lapisan eksudat yang mengering.
- 5) Petugas mengambil swab luka dengan menggunakan lidi kapas steril.
- 6) Petugas *sampling* segera memasukkan hasil swab ke dalam media transport dan menutupnya rapat untuk bahan pemeriksaan biakan dan mengoleskan bahan pada gelas objek untuk pemeriksaan langsung dan pewarnaan.

g. Pengambilan swab rectum :

- 1) Petugas *sampling* menggunakan sarung tangan, masker & jas laboratorium yang bersih dan rapih.
- 2) Petugas *sampling* mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pengambilan swab anus.
- 3) Petugas *sampling* memberikan informasi bahwa pasien akan diambil swab/apusannya pada bagian anus.
- 4) Petugas *sampling* meminta pasien untuk membuka pakaian dalamnya, kemudian mempersilahkan pasien berbaring di tempat tidur dan menyiapkan posisi badan untuk pengambilan bahan pemeriksaan (pasien dalam posisi menungging).
- 5) Petugas *sampling* memasukkan lidi kapas steril sedalam 3 cm ke dalam saluran anal, putar mendapatkan sekret dari dalam lingkaran anal.

PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
6 / 8

6) Petugas *sampling* segera memasukkan hasil swab ke dalam media transport dan menutupnya rapat untuk bahan pemeriksaan biakan dan memasukkan lidi kapas tersebut ke dalam NaCl fisiologis untuk pemeriksaan mikroskopis.

h. Pengambilan sample urine :

1) Petugas *sampling* memberi label spesimen pasien pada pot urine dan memberikan pot urine serta mengedukasi cara pengambilan sampel urine, untuk pemeriksaan kultur menggunakan pot urine steril. Cara pengambilan spesimen urine pada laki-laki:

- a) Terlebih dulu mencuci tangan dengan memakai sabun lalu keringkan dengan tissue.
- b) Jika tidak disunat, tarik kulit penis kebelakang.
- c) Keluarkan urine, aliran urine yang pertama dibuang.
- d) Aliran urine selanjutnya ditampung dalam pot urine yang telah disediakan. Pengumpulan urine selesai sebelum aliran urine habis (tampung urine pancaran tengah).
- e) Tutup pot urine dengan rapat.
- f) Jika bagian luar wadah basah, bersihkan dengan tissue.
- g) Masukkan ke dalam plastik klip yang sudah disiapkan dan segera dikirim ke laboratorium.

2) Cara pengambilan sampel urine untuk perempuan :

- a) Terlebih dulu mencuci tangan memakai sabun lalu keringkan dengan tissue.
- b) Bersihkan bagian vagina (labia dan vulva) : bilas dengan air bersih dilakukan dari depan ke belakang lalu keringkan menggunakan tissue dari depan ke belakang.
- c) Lebarkan labia dengan satu tangan. Keluarkan urine, aliran urine yang pertama dibuang. Aliran urin selanjutnya ditampung dalam pot urine. Pengumpulan urine selesai sebelum aliran urine habis.


PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN

No. Dokumen
DIR.02.02.01.054

No. Revisi
00

Halaman
7 / 8

- d) Tutup put urine dengan rapat.
- e) Jika bagian luar wadah basah, bersihkan dengan tisuue.
- f) Masukkan kedalam plastik klip yang sudah disiapkan dan segera kirim ke laboratorium.
- g) Petugas sampling menerima urine yang sudah ditampung oleh pasien.
- h) Petugas sampling menyerahkan pot urine ke laboratorium
- i. Pengambilan sampel untuk BTA 3 X.
 - 1) Petugas *sampling* (perawat/laboratorium) memberikan 3 pot sputum yang telah di beri label identitas pasien serta keterangan BTA I, II dan III kepada pasien.
 - 2) Petugas *sampling* (perawat/laboratorium) menginformasikan pasien untuk mengeluarkan dahak, kemudian dahak ditampung pada pot sputum dengan keterangan BTA I, II dan III :
 - a) BTA I (Sewaktu) pengambilan sputum langsung pada hari yang sama pada saat ke dokter (hari ke-1).
 - b) BTA II (pagi) Pengambilan sputum pagi ketika bangun tidur sebelum melakukan aktivitas apapun (hari ke-2).
 - c) BTA III (Sewaktu) Pengambilan sputum ketika siang hari pada hari yang sama ketika pengambilan BTA II (hari ke-2).
 - 3) Setiap kali pengambilan sputum dilakukan, pot sputum harus segera dikirimkan ke laboratorium.
- j. Pengambilan sampel faeces
 - 1) Petugas *sampling* menempel label identitas pasien pada pot faeces.
 - 2) Petugas *sampling* memberikan pot faeces pada pasien dan meminta pasien untuk menampung faeces ke dalam pot faeces tersebut.
 - 3) Petugas *sampling* menerima sampel faeces dari pasien.
 - 4) Petugas *sampling* menyerahkan sampel faeces langsung ke ruang pemeriksaan laboratorium.

	PENGAMBILAN BAHAN PEMERIKSAAN		
	No. Dokumen DIR.02.02.01.054	No. Revisi 00	Halaman 8 / 8
Unit Terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Unit Rawat Jalan - Instalasi Gawat Darurat - Unit Rawat Inap - Unit Intensif 		